

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data diperoleh dapat berupa angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis menggunakan analisis statistika. Selain itu Duli (2019) menyampaikan penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang bersifat objektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip umum. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kuantitatif dapat disimpulkan sebagai metode penelitian yang bersifat objektif berupa data yang diolah serta dianalisis untuk menyelesaikan masalah di dalam penelitian ini yaitu variabel independen motivasi kerja, lingkungan kerja dan variabel dependent kinerja karyawan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang di hasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang di sebut bahan mentah. Sumber data yang di gunakan dalam proses penelitian adalah primer. Data primer merupakan data yang di peroleh dari lapangan atau yang di peroleh dari responden yaitu Servis (*Mechanic*) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert lima poin. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini adalah memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomenanya yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi secara langsung terhadap objek penelitian melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu.

Lima pilihan jawaban pada pernyataan yang diajukan yaitu :

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | skor 5 |
| 2. S | = Setuju | skor 4 |
| 3. CS | = Cukup Setuju | skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | skor 1 |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Wiratna Sujarweni (2019:80). Populasi karyawan PT. Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung yang berjumlah 100 orang.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018, p149) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi, dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel adalah *non probability* sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut yaitu karyawan pada bagian servis PT. Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung yang berjumlah 33 karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Menurut Sugiyono (2016).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam hal ini yang menjadi variabel independen yaitu motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang mejadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Adha, Qomariyah, dan Hafidzi (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu perubahan <i>energy</i> di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan.	Motivasi kerja merupakan hasil sejumlah proses baik internal maupun eksternal bagi seorang individu sehingga menimbulkan sikap antusiasme dan semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.	1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Akan Penghargaan 5. Kebutuhan Dorongan Mencapai Tujuan Adha, Qomariyah, dan Hafidzi (2019)	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Darmadi (2020) lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi dirinya dalam menjalankan	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar pekerja dimana lingkungan dapat mempengaruhi dalam proses bekerja	Indikator Lingkungan Fisik : 1. Penerangan 2. Suhu 3. Udara 4. Kebisingan 5. Keamanan Indikator Lingkungan Non-Fisik :	Likert

	kewajiban yang telah diberikan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain.		1. Hubungan antar Karyawan 2. Hubungan dengan Atasan Mahadika (2019:4)	
Kinerja Karyawan (Y)	Afandi (2018: 83) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing	Kinerja karyawan adalah pekerjaan yang dilakukan dari seorang karyawan dalam suatu organisasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari suatu organisasi dan meminimalkan kerugian.	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Kerjasama 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan Afandi (2018:83)	Likert

Sumber : Data diolah 2023

3.7 Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Lupiyoadi (2015) menyatakan bahwa uji validitas adalah uji kelayakan instrumen, dalam pengujian validitas instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan, Jika probabilitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan kuesioner dinyatakan valid, namun Jika probabilitas $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Lupiyoadi (2015) menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu indikator yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang menunjuk pada tingkat keterandalan. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan metode *alpha cronbach* dan penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014). Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel–variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi alpha 5%, maka

menunjukkan distribusi data normal. Kriteria pengujian dengan melihat besaran kolmogrov-Smirnov test yaitu :

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Lupiyoadi (2015) menyatakan bahwa multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

3.3.1 Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (first orde autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intencept dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable penjelas (Singgih Santoso: 2011). Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: $\rho = 0$ (baca:hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: $\rho \neq 0$ (baca: hipotesesi alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan $4 - dU$ maka koefesiein autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan model ini memiliki gejala autokorelasi positif.
4. Bila nilai DW besar dari pada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain. Modul ini akan memperkenalkan salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah yang dapat diaplikasikan di SPSS, yaitu Uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Keterangan: $|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model X_2 = variable penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas (Dwi Priyanto: 2009).

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja karyawan maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel independen (motivasi kerja)

X2 = Variabel independen (lingkungan kerja)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. (Ghozali, 2013: 97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi dan lingkungan kerja) dalam menjelaskan variasi variable terikat (Kinerja) amat terbatas.

3.10.2. Uji Parsial (Uji – t)

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

1. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Ho: motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Ha: motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Kriteria pengujian :

Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan perbandingan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
3. Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Ho: lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Ha: lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Kriteria pengujian:

Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan perbandingan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
3. Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis

3.10.2 Uji Simultan (Uji – f)

Uji F dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

1. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja

Ho: motivasi kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Ha: motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada bagian servis (mechanic) PT Auto 2000 cabang Way Halim Bandar Lampung

Kriteria pengujian:

Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan perbandingan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
3. Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis